



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1179>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1840-1848

Research Article

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SDN Mancogeh

Ardiansyah Kurniawan¹, Heru Ramdani², Dede Aji Mardani³

1. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; ardiansyahkurniawan76@gmail.com 
2. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; heruhamdani121@gmail.com
3. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; dedeaji.m@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2024

Revised : June 12, 2024

Accepted : September 07, 2024

Available online : December 20, 2024

How to Cite: Ardiansyah Kurniawan, Heru Ramdani and Dede Aji Mardani (2024) "The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Work Ethic at SDN Mancogeh", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1840-1848. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1179.

The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Work Ethic at SDN Mancogeh

Abstract. Leadership is a person's ability to convince other people so that other people willingly work and are invited to carry out their wishes or ideas. The research aims to determine the work ethic of teachers at SDN Mancogeh and the leadership role of the principal in improving the work ethic of teachers at SDN Mancogeh. The research method used is qualitative by interpreting a phenomenological perspective, namely how a researcher is able to understand and appreciate the leadership of the school principal in improving the work ethic of teachers. This work ethic has experienced a decline as seen in several things which can be concluded, namely that there is no discipline towards teachers. Based on their teaching, teachers can master the material and various

methods, have the motivation and freedom to develop their talents to support the learning process. Teachers are able to master the basics and principles of teaching according to the characteristics of students so that it is easier to choose the right learning method.

Keywords: Principal, Work Ethic, Teacher

Abstrak. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau bekerja dan diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui etos kerja guru di SDN Mancogeh dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN Mancogeh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan memaknai sebuah perspektif fenomenologi, yaitu bagaimana seorang peneliti mampu memahami serta menghayati kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru. Etos kerja tersebut pernah mengalami penurunan sebagaimana tampak pada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu tidak ada kedisiplinan terhadap guru. Berdasarkan pengajarannya, guru dapat menguasai materi dan berbagai metode memiliki motivasi dan kebebasan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya guna menunjang proses pembelajaran. Guru mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga lebih mudah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Etos Kerja, Guru

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau bekerja (Wahab, 2020) dan diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Fondasi dari kepemimpinan yang efektif adalah memikirkan visi dan misi organisasi (Bendriyanti & Dewi, 2020), mendefinisikan dan menegaskan secara jelas dan nyata (Azis, 2017). Pemimpin menetapkan tujuan, menentukan prioritas serta menetapkan dan memonitor standar (Gafur, 2020).

Selain itu, ada definisi yang lain, kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk memengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain (Afriansyah, 2020) agar mereka mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Bahkan ada sebagian yang merumuskan bahwa kepemimpinan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya (Bendriyanti & Dewi, 2020) atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu (Sukatin, Nur Amalia, & Irwan Ribowo, 2021), suatu kekuatan yang sedemikian rupa sehingga membuat orang-orang mau melakukan apa yang dia kehendaki.

Dari berbagai definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan sederhana bahwa kepemimpinan pada intinya mengandung unsur kemampuan seseorang (Simarmata et al., 2021), yaitu mampu memengaruhi orang lain dapat mencapai tujuan Bersama (Yudiaatmaja, 2013). Kemudian kepemimpinan pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah (Sriwahyuni, Kristiawan, & Wachidi, 2019) atau madrasah sebagai kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Islam. Sebab, pada hakekatnya kepemimpinan pendidikan yang

dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan segala aktivitas yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja guru di SDN Mancogeh dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN Mancogeh. Penelitian ini bermanfaat untuk menjabarkan teori kepemimpinan yang dijadikan landasan atau pedoman bagi semua kepala sekolah dalam mengelolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara nasioanal, sebab hal tersebut sudah menjadi kewajiban kepala sekolah untuk selalu memperhatikan dan mewujudkan cita-cita bangsa, dengan tujuan utama adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui lembaga pendidikan. Di sini peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan oleh kepala sekolah/Madrasah dengan cara lain yaitu meningkatkan etos kerja guru dan memberikan informasi serta kontribusi teoritis dalam khasanah keilmuan kepada seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan kepada peserta didik pada khususnya.

Hasil yang diperoleh dari penulisan ini diharapkan memiliki kegunaan untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan, sehingga dalam mengerjakan kegiatan sejenis mudah untuk dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan atau sebuah konsep dalam mengembangkan dan meningkatkan etos kerja guru. Dengan demikian bisa memperoleh hasil yang maksimal, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran, sehingga kedepannya bisa membuat konsep baru dan menata ulang gaya pembelajaran yang membangun, sehingga pada saat proses belajar mengajar ada umpan balik dari seorang guru dan peserta didik, dan model pembelajaran seperti inilah tentunya yang diharapkan oleh semua pihak sekolah, yaitu pembelajaran yang kondusif, hasil dari penelitian ini sebagai pengetahuan yang mendasar bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, serta memiliki peran yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan dalam mengembangkan mutu sekolah dan mutu Pendidikan Islam. Dengan demikian mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter, unggul, mandiri, kreatif dan berprestasi (Mardani, 2021a, 2021b; Rosyad et al., 2022).

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesional guru. Hasil dari peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kunjungan kelas pertemuan secara individu (Nasution & Ali, 2021) dan penataran sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalnya (MR et al., 2023). Gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Mancogeh memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh peningkatan profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah SDN Mancogeh dalam meningkatkan profesionalisme guru menggunakan strategi-strategi (Refliyanto, 2017) antara lain Kepala sekolah dapat membagi pekerjaan kepada guru yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan dan tugas masing masing (Marce, Ahmad, & Eddy, 2020). Kemudian kepala sekolah harus bisa memastikan tentang tugas dan tanggung jawab tersebut dengan tujuan untuk melihat kemampuan karakteristik guru dibidang pengajaran serta melihat efektivitas penguasaan guru dalam mengajar. Ada hal-hal yang terpenting sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi, memberikan penyegaran (Rahmadi,

2013), serta mengikutsertakan disetiap pelatihan yang ada relevan dengan bidangnya, seperti seminar tentang kualitas guru, peranan guru dalam pengajaran dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya pelatihan seperti ini guru dapat mengembangkan dirinya secara totalitas dan mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Solihah & Bahri (2023) yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan serta hasil pengamatan melalui observasi terhadap guru dan tenaga pendidik di SDN Mancogeh menunjukkan bahwa ada kebanyakan guru dan tenaga pendidik di SDN Mancogeh masih terbelang minim. Hal ini ditandai dengan masih ada beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah, tidak ada kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugasnya, dan kurang adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah, baik yang bersangkutan dengan perbaikan moral, karakter peserta didik, maupun kepedulian terhadap sesama guru atau rekan kerja, dan masih banyak lagi persoalan tentang keadaan etos kerja guru yang harus menjadi pusat perhatian kepala sekolah.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari hasil penelitian diatas. Penelitian ini akan membahas tentang peningkatan etos kerja guru dalam peran kepala sekolah. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari lokasi penelitian berbeda dan permasalahan yang akan diteliti. Dari penjelasan diatas pun yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di SDN Mancogeh. Kemudian secara spesifikasi penelitian ini pada hakikatnya secara keseluruhan memuat tentang peran dan tugas kepala sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru di SDN Mancogeh sehingga dapat disimpulkan secara sederhana yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SDN Mancogeh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan memaknai sebuah perspektif fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini mengakui empat kebenaran antara lain kebenaran empirik sensual, empirik logik atau teoritik, empirik etik, dan kebenaran empirik trasendental. Dalam pendekatan fenomenologi ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplikasi, atau idealisasi dengan realitas yang terbukti koheren dengan logika. Setelah melakukan penelitian, data-data empirik yang sudah diperoleh dengan melalui beberapa teknik dan cara pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru serta tenaga pendidik di SDN Mancogeh yang terletak di Jl. Cigeureung No. 22 RT.01/RW.07, Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini sengaja penulis pilih dengan tujuan mempermudah pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data data yang di perlukan, dan peneliti ingin melihat dan mengamati serta mengidentifikasi secara jelas dan terbuka terhadap situasi yang ada dalam sekolah tersebut mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru dan tenaga pendidik. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang di jadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Berkaitan dengan hal ini, Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada subjek penelitian kali ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Berdasarkan penelitian ini tidak ditentukan waktu kapan penelitian akan berakhir, namun penulis tetap terus menggali informasi atau data yang sifatnya informan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode analisis data di sini ialah menganalisa terhadap data yang tersusun, dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan etos kerja guru di SDN Mancogeh bisa dikatakan belum tuntas dan perlu adanya peningkatan, baik keadaan pada saat proses pembelajaran dengan peserta didik maupun keadaan dengan lingkungan sekolah (Mardani, 2021b; Rosyad et al., 2022). Kemudian harus tercipta rasa dan semangat kepedulian terhadap semua komponen sekolah, sebab sebagai seorang pengajar atau pendidik tugasnya tidak hanya mengajar dan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di dalam kelas, tapi bagaimana ia mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman, damai, dan bisa akur dengan semua pihak. Keadaan demikian harus menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah untuk lebih fokus melihat dan mengamati terhadap kondisi etos kerja guru. Kondisi etos kerja guru yang biasa dijumpai adalah keterlambatan datang ke sekolah, tidak ada kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugasnya, dan kurang adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah, baik yang bersangkutan dengan perbaikan moral, karakter peserta didik, maupun kepedulian terhadap sesama guru atau rekan kerja, dan masih banyak lagi persoalan tentang keadaan etos kerja guru yang harus menjadi pusat perhatian kepala sekolah. Berangkat dari persoalan tersebut, kepala sekolah harus lebih banyak berinteraksi dan peduli terhadap kinerja guru, dengan tujuan untuk lebih mengetahui sebab-sebab yang menjadi alasan kenapa etos kerja guru bisa turun, baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun kepedulian terhadap lingkungan sekolah secara umum. Hal semacam ini yang menjadi tugas utama bagi kepala sekolah agar lebih banyak lagi memperhatikan, mengamati, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan memberikan solusi terhadap semua bentuk persoalan yang ada di ruang lingkup sekolah, khususnya terhadap penurunan etos kerja guru.

Dengan melihat kondisi etos kerja guru dan tenaga pendidik di atas, maka peran kepemimpinan kepala sekolah harus di kedepankan dan menjadi tugas pokok bagi kepala sekolah untuk meningkatkan Etos kerja Guru. Kemudian dalam menuntaskan persoalan tersebut merupakan tugas inti dan peran kepala sekolah yang memiliki jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Dan sekaligus mengendalikan, mengontrol, serta memantau terhadap kinerja guru dan karyawannya, karena maju mundurnya kinerja dan etos kerja guru sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah bertanggungjawab penuh dalam meningkatkan etos kerja guru, agar sekolah mampu

melahirkan guru yang profesional dan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.

Peningkatan etos kerja guru adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan mutu pendidikan Islam yang baik, sebagai kepala sekolah ia harus selalu memberikan perhatian yang konsisten agar dapat meningkatkan etos kerja guru, baik dalam bentuk program yang bersifat membangun maupun dari komunikasi yang dijalin dengan baik, sebab komunikasi yang baik akan melahirkan sebuah kesepakatan dan pandangan yang sama terhadap sebuah program yang bisa meningkatkan etos kerja tersebut.

Membina dan memberikan pelatihan terhadap guru guna mencapai tujuan sekolah adalah hal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara konsisten. Kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru, baik dalam ruang lingkup sekolah bersama dengan guru yang lain maupun bekerja sama dengan guru yang lain yang ada di sekolah lain. Mengadakan pelatihan yang muatan materinya dapat meningkatkan semangat kerja guru yang berimplikasi pada peningkatan prestasi siswa. Kepemimpinan merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen berbasis sekolah, dan sangat penting untuk diterapkan dalam mengatur, membina, dan mengembangkan sekolah. Kemudian kepemimpinan juga selalu ada dalam diri setiap kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi ditingkat sekolah, dengan berbagai macam gaya kepemimpinan masing-masing dari kepala sekolah. Oleh karena demikian, kepala sekolah dituntut agar mampu mengatur, mengarahkan, dan mendorong seluruh anggotanya supaya mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Dalam hal ini, ada beberapa peran kepala SDN Mancogeh yang peneliti angkat dalam melakukan penelitian ini, dan hal ini dianggap sangat penting untuk diterapkan guna untuk mengatur dan mengarahkan seluruh guru dan karyawan supaya tetap semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dan diharapkan dari beberapa peran tersebut bisa dilaksanakan secara tuntas. Maka secara garis besar dapat dipastikan peran kepemimpinan kepala sekolah sudah baik. Di antara beragam peran kepala sekolah serta fungsinya yaitu sebagai edukator, motivator, supervisor, leader, administrator dan inovator.

Kepala sekolah sebagai penentu berhasil dan tidaknya visi dan misi dalam sebuah lembaga pendidikan, maka kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua program sekolah yang sudah terencana termasuk meningkatkan kualitas keilmuan semua guru dan pengetahuan peserta didik sehingga mutu sekolah semakin maju dan berkembang. Ada beberapa peran kepala sekolah antara lain memberikan kepercayaan terhadap guru untuk menjalankan tugasnya, memberikan kesempatan kepada guru, mengadakan pelatihan, serta melakukan studi banding.

Peran kepala sekolah sangat menentukan kualitas keilmuan, semangat kerja, dan disiplin terhadap guru dan karyawan. Ada beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru antara lain mengadakan Pembinaan teori pembelajaran terhadap semua guru, membuat kelompok kerja guru (KKG), Kepala sekolah menghimbau kepada guru yang dipercaya untuk mengadakan micro teaching

terhadap semua guru, mengadakan Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Peningkatan Etos kerja Guru merupakan cita-cita dan harapan bagi semua sekolah, apalagi peningkatan tersebut berada di sekolah yang memiliki visi dan misi yang mengutamakan prestasi siswa. Secara garis besar, bahwa peningkatan etos kerja guru dapat dilihat yaitu guru lebih disiplin, tidak hanya disiplin datang lebih awal di sekolah, akan tetapi disiplin dalam mengerjakan tugasnya, lebih menguasai materi dan metode mengajar, dengan menguasai metode mengajar tersebut, maka akan menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek baik dari aspek moral, fisik, social, maupun emosional, guru mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidangnya, guru lebih leluasan dalam mengembangkan bakatnya, tentunya hal ini dapat menunjang proses percepatan pembelajaran, guru mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru memiliki kualitas keilmuan, sehingga mampu menjadi fasilitas yang baik bagi peserta didik yang memiliki bakat, guru lebih tinggi sikap tanggung jawabnya terhadap proses pengembangan peserta didik, guru memiliki semangat tinggi dalam mencari referensi dalam menunjang pembelajarannya, dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan gudang ilmu.

Dengan melihat penjelasan di atas, maka peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu landasan yang kuat terhadap guru, sehingga mampu membantu meningkatkan etos kerjanya, kemudian mampu merubah semangat kerja, motivasi bekerja, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru di SDN Mancogeh pernah mengalami penurunan sebagaimana tampak pada beberapa hal yaitu tidak ada kedisiplinan terhadap Guru, baik dalam kedisiplinan datang ke sekolah maupun dalam menyelesaikan tugasnya; kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah dalam berpartisipasi di berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah; tidak ada rasa semangat pada saat memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, dan kurang memberikan dukungan secara konsisten dan berkelanjutan terhadap peserta didik yang mendapatkan prestasi; tidak ada kekompakan antar guru dalam mendesain perangkat pembelajaran; Kemudian, kepala sekolah SDN Mancogeh telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan etos kerja guru sebagaimana dibuktikan yaitu terbentuknya kembali sikap kedisiplinan terhadap guru. Hal ini dapat menunjukkan adanya rasa kepedulian dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Sikap kedisiplinan ini tidak hanya disiplin dalam datang lebih awal di sekolah, mengerjakan tugas pengajarannya tepat pada waktunya, akan tetapi kedisiplinan dalam berbagai kegiatan sekolah, di dalam pengajarannya, guru dapat menguasai materi dan berbagai metode pengajaran sehingga ia mampu menguasai karakteristik peserta didik, baik dari aspek moral, fisik, sosial, maupun emosional; guru mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidangnya; guru memiliki motivasi dan kebebasan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya guna menunjang proses pembelajaran; guru mampu menguasai dasar-dasar dan prinsip

pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga lebih mudah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat; adanya peningkatan kualitas keilmuan pada guru. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan kualitas keilmuan di bidang ilmu pengetahuan umum dan Agama. Sehingga guru mampu menjadi fasilitator yang terbaik bagi peserta didik yang memiliki bakat; terbangunnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kegiatan sekolah, serta tanggung jawab terhadap proses pengembangan peserta didik dan terbentuknya rasa semangat belajar terhadap guru. Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mencari referensi untuk menunjang pembelajarannya serta menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan gudang ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hade. (2020). Kepemimpinan pendidikan. OSF Preprints.
- Azis, Nur Azizah. (2017). Gambaran Manajemen Pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Kampili Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bendriyanti, Rita Prima, & Dewi, Citra. (2020). Membangun Leadership yang Kokoh di Masa Work From Home Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 33–36.
- Gafur, Abdul. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *International Journal on Integrated Education*, 3(4), 86–90.
- Mardani, D. A. (2021a). Convergence Islamic Values as Economic Development. *Jambura Equilibrium Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.37479/jej.v3i1.10012>
- Mardani, D. A. (2021b). Islamic Work Ethic (IWE) dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada Bank Syariah Indonesia (2011-2019). *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(2), 357–372. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19860>
- Marce, Susti, Ahmad, Syarwani, & Eddy, Syaiful. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76–81.
- Masruroh, Binti. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 22–29.
- MR, R. L., Maemunah, O., & Mardani, D. Aj. (2023). The Efforts of the Al-Misbah Islamic Boarding School in Tasikmalaya City in Growing Adolescent Self Control (Santri). *Al-Afkar, Journal For Islamic* https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/662
- Nasution, Harmida Ramadhani, & Ali, Rahmadi. (2021). Peran Pengawas dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 247–262

- Rahmadi, Sigit. (2013). Peran Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru Di Smp Negeri I Eromoko Kabupaten Wonogiri. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Refliyanto, Refliyanto. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTS Al-Hikmah Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Rosyad, R., Mardani, D. A., & Ali, W. Z. K. W. (2022). Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.16739>
- Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, Hidayatulloh, A. Nururrochman, Revida, Erika, Hasibuan, Abdurrozzaq, Komariyah, Imas, Kuswandi, Sony, Hutabarat, Moses Lorensius Parlinggoman, Purba, Sukarman, Firdaus, Erwin, & Tjiptadi, Diena Dwidienawati. (2021). Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan. Yayasan Kita Menulis.
- Solihah, Asriyani & Bahri, Ary Samsul. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan. *Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 107–115.
- Sriwahyuni, Eci, Kristiawan, Muhammad, & Wachidi, Wachidi. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21–33.
- Sukatin, M., Nur Amalia, Diah Nur Amaliah, & Irwan Ribowo, Disepti. (2021). Upaya Menjadikan Pemimpin Karismatik Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Serta Wawasan Dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 155–167.
- Wahab, Jamal. (2020). Nilai moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 59–67.
- Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).